

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dimana dalam suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:166) menyatakan bahwa didalam penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya penelitian tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Walaupun demikian ada peneliti lain seperti di antaranya Nazir dalam Sukardi (2008:166) mengelompokkan penelitian korelasi ke dalam penelitian deskripsi, karena peneliti tersebut juga berusaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.

3.2 Variabel Penelitian

Di dalam suatu penelitian maka tentu saja ada beberapa variabel yang berkaitan di dalamnya. Dimana variabel tersebut untuk mengukur dan memberikan nilai tentang apa saja yang akan ingin diteliti selanjutnya. Beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

3.2.1 Variabel independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau timbulnya variabel dependen “terikat”. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah kinerja Karyawan PT. Digital Network Venture Indonesia. Variabel ini yang dipengaruhi oleh ketiga (3) variabel sebelumnya dan yang menjadi kunci dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi operasional serta indikator dari setiap variabel:

1. Motivasi

Dorongan dari dalam diri karyawan untuk mencapai tujuan tertentu .

Indikator penelitian ini bersumber dari teori McClelland dalam Mangkunegara (2015) antara lain :

- a. Kebutuhan akan prestasi
- b. Kebutuhan akan kekuasaan
- c. Kebutuhan akan afiliasi

2. Disiplin

Merupakan bentuk ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Indikator penelitian ini bersumber dari teori Rivai (2004) antara lain :

- a. Kehadiran
- b. Ketaatan pada peraturan kerja
- c. Ketaatan pada standar kerja

3. Lingkungan kerja

Suatu kondisi dimana para karyawan bekerja dalam suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga lingkungan kerja dapat dikaitkan baik apabila karyawan dapat bekerja dengan optimal, tenang, dan produktivitasnya tinggi.

Indikator penelitian ini bersumber dari teori Sedarmayanti (2010) antara lain:

- a. Penerangan atau cahaya lingkungan kerja
- b. Suhu udara
- c. Keamanan

3.2.2 Variabel dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen merupakan kinerja karyawan. Kinerja karyawan mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi. Suatu pekerjaan dapat diukur melalui indikator, dan indikator penelitian ini bersumber dari teori Robbins (2006) antara lain :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan waktu
4. Efektivitas
5. Kemandirian

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian atau jumlah keseluruhan dari suatu sampel (Arikunto,2002). Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 2008,57). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Digital Netwerk Venture Indonesia dimana populasi yang ada berjumlah 117 orang karyawan. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan sampel sampling kouta (Arikunto,2002) dimana sampel diambil berdasarkan jumlah yang telah ditentukan. Peneliti akan menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian. Peneliti beralasan memilih populasi tersebut karena ingin mengetahui bagaimana kinerja karyawan yang ada di perusahaan dimana kinerja karyawan tidak terlepas dari motivasi, disiplin, lingkungan kerja. Peneliti akan meneliti semua populasi karena jumlah karyawan PT. Digital Netwerk Venture Indonesia hanya berjumlah 117 orang yang merupakan sampel daripada penelitian ini. Dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95%.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan saya lakukan adalah dengan membagikan Angket (kuesioner). Angket maupun kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data fakta atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden (Suroyo anwar 2009,168). Kuesioner akan diberikan kepada karyawan PT. Digital Netwerk Venture Indonesia.

Alasan mengapa penulis menggunakan angket atau kuesioner sebagai pengumpulan data adalah :

- a. Responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan) saling berjauhan.
- b. Melibatkan sejumlah orang di dalam proyek sistem dan berguna bila mengetahui berapa proporsi suatu kelompok tertentu yang menyetujui atau tidak menyetujui suatu fitur khusus dari sistem yang diajukan.
- c. Melakukan studi untuk mengetahui sesuatu dan ingin mencari seluruh pendapat sebelum proyek sistem diberi petunjuk-petunjuk tertentu.
- d. Ingin yakin bahwa masalah-masalah dalam sistem yang ada biasa diidentifikasi dan dibicarakan dalam wawancara tindak lanjut.

3.5 Uji Instrumen

Uji instrumen digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Kuncoro 2013:172). Berikut penjelasan tentang uji validitas dan uji reliabilitas:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2010,172) bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada

objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Jadi, uji validitas yaitu suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan reliabilitas apabila hasil pengukuran yang dilakukan kembali pada waktu atau tempat yang berbeda relatif konstan, uji reliabilitas menunjukkan suatu hasil pengukuran yang relatif konsistensi atau tetap apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Pengujian ini harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 (Husein Umar dalam Sari Nurhidayah,2015).

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Secara umum, uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan di bahas antara lain: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.6.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai variance inflation factor

(VIF) dan nilai toleransi. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai $VIF \leq 10$, dan nilai toleransi ≥ 0.1 (Ghozali, 2016: 103).

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari Grafik Scatterplot. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka indikasinya adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot pada SPSS.

3.6.1.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual tersistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Menurut Husein Umar dalam Sari Nurhidayah (2015,27) untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Apabila nilai probabilitas signifikan $K-S \geq 5\%$ atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan P-Plot SPSS. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji normalitas dengan melihat grafik P-Plot pada SPSS.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear sederhana hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Perusahaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja

a = Konstanta

X₁ = Motivasi

X₂ = Disiplin Kerja

X₃ = Lingkungan Kerja

b₁ = Koefisien Motivasi

b₂ = Koefisien Disiplin

b₃ = Koefisien Lingkungan Kerja

e = Standar kesalahan

Dengan Y adalah variabel bebas dan X adalah variabel-variabel bebas, a adalah konstanta (intersept) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F.

3.7.1.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t dikenal uji parsial, yaitu untuk menguji secara statistik pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen (Jogiyanto, 2007,191). Uji t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Uji ini dapat membandingkan t hitung dengan t table atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.1.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik dan signifikan atau tidak baik dan non signifikan. Uji F sering juga disebut uji ANNOVA (Analysis Of Variance) yaitu pengujian statistik untuk menguji hipotesis nol bahwa beberapa populasi mempunyai rata-rata yang sama (Jogiyanto, 2007, 184). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam tergantung keinginan peneliti yaitu 0,01 (1%); 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam table ANNOVA dalam kolom sig. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.